



ANALISIS PERILAKU KONSUMSI PANGAN MAHASISWA PGSD UMPR SELAMA PANDEMI COVID-19

Analysis of Food Consumption Behavior of UMPR PGSD Students During The Covid-19 Pandemic

¹Essy Susanti dan ²Imam Qalyubi

¹Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
September 2020

Dipublikasi
Desember 2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi pangan mahasiswa PGSD UMPR pada saat pandemi Covid-19. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah mahasiswa lebih memilih untuk memasak atau mengolah makanan sendiri dibandingkan membeli makanan dari luar karena lebih menjaga kesehatan. Perilaku konsumsi pangan mahasiswa mengalami peningkatan pada saat pandemi Covid-19, mahasiswa lebih selektif dalam memilih makanan.

Kata kunci: Perilaku Konsumsi, Pangan, Pandemi, Covid-19.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out how the food consumption behavior of PGSD UMPR students during the Covid-19 pandemic. This type of research uses qualitative research. The results obtained are that students prefer to cook or process their own food compared to buying food from outside because they are more healthy. Student food consumption behavior has increased during the Covid-19 pandemic, students are more selective in choosing food.

Keywords: Consumption Behavior, Food, Pandemic, Covid-19.

*e-mail :
essyardiansyah123@gmail.com

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang sedang merebak terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi terjadi secara global. Dampak dari Covid-19 inipun beragam, ada yang terdampak positif dan ada yang terdampak negatif.

Berdasarkan data WHO, koronavirus atau dalam bahasa Inggris Coronavirus Disease (Covid-19) hingga 5 Desember 2020 telah mencapai angka 66.257.767 kasus yang terkonfirmasi, 645.231 kasus baru dan sebanyak 1.513.179 orang meninggal akibat serangan pandemi ini (www.worldometers.info, Desember 2020).

Pandemi yang sedang melanda dunia ini tentunya akan menimbulkan beberapa dampak positif atau dampak negatif. Salah satu yang terdampak dalam fenomena ini adalah ekonomi masyarakat. Ada yang mengalami kenaikan ekonomi dan ada yang mengalami penurunan ekonomi.

Dampak dapat terjadi kepada siapa saja tanpa memandang status seseorang. Mahasiswa merupakan sebagian kelompok kecil dalam masyarakat yang terdampak pandemi ini.

Selama proses observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam yaitu bagaimana perilaku konsumsi yang terjadi pada mahasiswa PGSD UMPR selama pandemi. Setelah melakukan pendekatan secara intens, peneliti menemukan beberapa mahasiswa mengemukakan bahwa Covid-19 berdampak pada pribadi mereka yang dituntut harus lebih menjaga kebersihan. Sedangkan dampak negatif lebih banyak yaitu menurunnya pertumbuhan ekonomi dunia, meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan menembus angka 71.000.000 dan meningkatnya angka kelaparan 132.000.000 juta orang.

Pada saat dilakukan observasi, peneliti menemukan dampak pada perilaku konsumsi pangan, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa

ada yang mengalami perubahan perilaku dalam mengkonsumsi pangan selama masa pandemi. Peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang perilaku konsumsinya meningkat dan beberapa pula yang stabil tidak ada perubahan sebelum dan pada saat pandemi.

1. Perilaku Konsumsi

Veithzal dan Deddy (2011) berpendapat bahwa perilaku adalah semua yang dilakukan seseorang.

Menurut Chaney (2003) konsumsi adalah seluruh tipe aktivitas sosial yang orang lakukan sehingga dapat di pakai untuk mencirikan dan mengenal mereka, selain (sebagai tambahan) apa yang mungkin mereka lakukan untuk hidup.

Perilaku konsumsi berarti segala perilaku manusia berkaitan dengan aktivitas penggunaan nilai suatu barang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU RI Nomor 18 Tahun 2012).

3. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah sebuah epidemi yang telah menyebar ke beberapa negara atau benua, dan umumnya menjangkiti banyak orang. Istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat keparahan suatu penyakit, melainkan hanya tingkat penyebarannya saja. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (corona virus disease 2019, singkatan dari Covid-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19

pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (id.wikipedia.org, Desember 2020).

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Gejala umum terpapar virus ini di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta isolasi diri. Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas (id.wikipedia.org, Desember 2020).

Awal bulan Desember 2019, dunia dikejutkan dengan penyebaran sangat cepat Virus Corona dan diumumkan oleh WHO menjadi pandemi sejak 11 Maret 2020. Pandemi ini tentu saja memberikan efek bagi kehidupan manusia di semua aspek, terkhusus di bidang perekonomian. Indonesia juga merasakan hal yang sama. Pada kuartal I-2020, ekonomi Indonesia tercatat tumbuh positif sebesar 2,97 persen, meski melambat bila dibandingkan kuartal IV-2019 yang tumbuh 4,97 persen. Sementara pada kuartal II-2020, ekonomi Indonesia turun 5,32 persen (www.bps.go.id, Agustus 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan

pada berbagai masalah. Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai alat pengumpul data dan penafsir data.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR) yang beralamat di Jalan RTA Milono Km. 1,5 dan kamar kost mahasiswa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan dari hasil, peneliti menemukan permasalahan di tempat tersebut yang berkaitan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan perilaku konsumsi pangan mahasiswa PGSD UMPR, peneliti menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Perilaku Konsumsi Pangan Mahasiswa PGSD UMPR

I. Pola Konsumsi Pangan

Pola konsumsi mahasiswa PGSD UMPR terutama di bidang pangan memiliki beraneka ragam perilaku ada yang mengalami perubahan perilaku dan ada pula yang tidak mengalami perubahan perilaku sama sekali terkait dengan konsumsi mahasiswa selama pandemi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

... Pola konsumsi saya meningkat dikarenakan kegiatan kita diam di kost saja gak ada kegiatan lain, kebiasaan makan trus selama masa pandemi jarang olahraga. (MR, 1/12/2020)

Selain MR, DP juga mengalami peningkatan pola konsumsi pangan berdasarkan wawancara berikut:

... Pola konsumsi makanan saya dimasa pandemi ini meningkat karena dimasa pandemi ini saya lebih sering beraktivitas dikost dari pada beraktivitas diluar rumah, jadi setiap saya beraktivitas dikost bawaan nya lapar terus dan kepengen makan atau

nyemil. Berbeda dengan pola konsumsi makanan saya sebelum pandemi, karena sebelum pandemi saya lebih banyak beraktivitas diluar rumah jadi rasa lapar nya tidak terlalu besar. (DP, 1/12/2020)

Berbeda dengan MR dan DP, IR justru mengalami penurunan pola konsumsi pangan selama pandemi, hal tersebut disampaikan melalui wawancara berikut:

... selama pandemi pola makan saya menurun, karena pada saat pandemi seperti sekarang saya jarang makan makanan yang berat kadang sehari saya kebanyakan minum ketimbang mengonsumsi makanan. (IR, 2/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka didapatkan hasil bahwa pola konsumsi mahasiswa memiliki perubahan, yaitu:

- a. Meningkat, dikarenakan berkurangnya aktivitas lain seperti olahraga atau kegiatan lainnya yang mengharuskan mereka untuk selalu tetap di rumah.
- b. Menurun, dikarenakan lebih sering merasa haus di kost sehingga menimbulkan rasa kembung dan kenyang.

2. Cara Memilih Makanan Selama Pandemi Covid-19

Cara memilih makanan yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki kesamaan, yaitu lebih mengutamakan pilihan makanan yang mengandung vitamin serta makanan-makanan sehat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

... saya memilih makanan selama pandemi ini dengan cara mementingkan ke makanan yg banyak mengandung vitamin dan serat seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tetapi pada saat saya membeli makanan kemasan diluar selalu mencuci tangan dan memperhatikan

kemasan makan tersebut. (DP, 1/12/2020)

Sama dengan DP, DS pun memilih makanan yang menyehatkan seperti yang sudah disampaikan dalam wawancara berikut:

... selama pandemi ini saya kebanyakan makan di luar, makanan yang didalamnya terdapat sayur-sayuran, makanan yang sehat, makan buah-buahan. (DS, 1/12/2020)

Peneliti menemukan hasil wawancara yang sama kepada IS, sebagai berikut:

... saya memilih makanan yang mengandung karbohidrat serta vitamin C agar tubuh saya tetap sehat meski dalam keadaan pandemi.

Hasil penelitian mengenai cara memilih makanan yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa disimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19, meskipun memiliki keberagaman jawaban mengenai peningkatan dan penurunan pola konsumsi pangan mahasiswa tetap mengutamakan makanan sehat dan bergizi agar selalu sehat.

MD memiliki cara yang berbeda dalam memilih makanan, walaupun masih tetap mengutamakan makanan sehat, yaitu:

... saya lebih byk mengonsumsi buah-buahan, jika kita malas dengan mengupas atau menyiapkannya maka biasanya saya mengajak teman-teman perempuan saya untuk merujuk, agar mereka saja yg menyediakannya, selain itu makanan seperti biasa tidak ada perubahan. (MD, 1/12/2020)

Berdasarkan beberapa wawancara mengenai cara memilih makanan selama pandemi mahasiswa memiliki kesamaan yaitu makanan sehat sebagai prioritas. Akan tetapi, cara menikmati makanannya beragam.

3. Mengolah Makanan Sendiri dan Penggunaan Jasa Pemesanan Makanan Online Go Food/Grab Food

Selama masa pandemi tentunya mahasiswa memiliki pilihan dalam hal olahan makanan, ada yang lebih memasak sendiri, membeli makanan dari luar rumah, atau menggunakan jasa pemesanan makanan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa wawancara berikut:

... saya sering masak sendiri selama pandemi dikarenakan takut makan di luar lagi masa seperti ini makanya lebih sering masak makanan di kost saja. Sebelum pandemik biasa nya makan di luar. (MR, 1/12/2020)

MD juga memilih untuk mengolah makanan sendiri seperti berikut:

... saya memasak karena kreatifitas kita bisa lebih meningkat jika kita lebih byk di rumah (MD, 1/12/2020)

Beberapa mahasiswa tidak mengalami perubahan kebiasaan baik sebelum maupun selama pandemi seperti MR dan MD, yaitu:

... sebelum pandemi pun saya sering masak dikost, disisi lain menghemat biaya dan juga lebih suka makanan rumahan. (AF, 2/12/2020)

... iya saya sering sekali mengolah makanan karena saya anak kost jadi pastilah saya sering memasak makanan, sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi. (RA, 2/12/2020)

... dimasa pandemi atau sebelum pandemi sama saja karena saya memang suka memasak atau mengolah makanan sendiri dibandingkan untuk membeli diluar. (DP, 1/12/2020)

Ketiga mahasiswa tersebut tidak memiliki perubahan kebiasaan dalam mengolah makanan, sebelum dan selama pandemi mereka tetap memasak karena sudah menjadi kebiasaan sebagai anak kost.

Selain mengolah makanan sendiri, mahasiswa juga kadang-kadang menggunakan jasa pemesanan makanan online seperti Go Food atau Grab karena beberapa alasan,

sebagai berikut hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti:

... kadang-kadang saya menggunakan jasa Go Food karena beberapa hal seperti hujan atau motor saya dipinjam teman atau mengalami kerusakan. (AF, 2/12/2020)

... kadang-kadang saja saya menggunakan jasa gofood tersebut, karena jika dikost saya tidak memasak maka otomatis saya memesan makanan melalui Go Food saja. (DP, 1/12/2020)

... kadang-kadang. Karena biasa nya kita masak sendiri untuk mengatur makanan yang kita sukai dan kita inginkan. (MR, 1/12/2020)

... kadang-kadang. Baru Minggu-minggu ini saja saya menggunakan jasa grabfood dikarenakan malas keluar, dan cuaca yang tidak mendukung jadi saya menggunakan grabfood. (DS, 1/12/2020)

... kadang-kadang, karena kalo lagi ingin makan keluar tapi males untuk gerak jadi saya menggunakan jasa go food. (IR, 2/12/2020)

Berdasarkan wawancara tersebut ditemukan alasan mengapa mahasiswa kadang-kadang menggunakan jasa pemesanan makanan online Go Food atau Grab Food karena faktor cuaca dan timbulnya rasa malas untuk mengolah makanan sendiri. Berbeda dengan mahasiswa di atas, RA memilih untuk tidak menggunakan jasa tersebut karena dianggap sebagai pemborosan seperti yang disampaikan pada wawancara berikut:

... tidak karena itu bagi saya salah satu boros dengan uang karena menurut saya lebih baik cari sendiri asalkan kita tetap mematuhi peraturan di saat pandemi ini, itu adalah salah satu supaya kita tidak mager (males gerak). (RA, 2/12/2020)

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan penjelasan di atas adalah mahasiswa lebih memilih untuk memasak atau mengolah makanan sendiri dibandingkan membeli makanan dari luar karena lebih menjaga kesehatan. Penggunaan jasa Go Food atau Grab Food dilakukan pada saat tertentu saja dengan tetap mengutamakan mengolah makanan sendiri dan demi mencegah terpapar virus Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang sudah dijabarkan maka perilaku konsumsi pangan mahasiswa mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan pola konsumsi pangan mahasiswa yang mengalami peningkatan, cara memilih makanan yang lebih selektif yakni dengan mengutamakan bahan makanan sehat yang mengandung vitamin dan bergizi, mahasiswa lebih memilih untuk mengolah makanan sendiri dengan memasak di kost dibandingkan harus keluar demi menjaga kesehatan dan agar terhindar dari paparan virus Covid-19 dan terkadang menggunakan jasa Go Food dan Grab Food untuk memudahkan mendapatkan makanan yang diinginkan tanpa harus keluar rumah atau pada saat sedang malas untuk mengolah makanan sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain yang ingin meneliti hal terkait yang sama dengan judul penelitian. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain yang ingin menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai perilaku konsumsi pangan mahasiswa PGSD UMPR selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Djumiko, Slamet Fauzan & Muhammad Jailani. 2020. Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2):56-69.

<https://www.bps.go.id/> Diakses Agustus 2020
<https://www.worldometers.info/coronavirus/> Diakses Desember 2020

Joyce, B., Wheel, M., dan Calhoun, E. 2011. *Models of Teaching (Model- Model Pengajaran)* Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nursiah, Andi dan Risma Haris. 2018. Perilaku Konsumsi Pangan. *UNM Environmental Journal*, 1(3):72-76.

Skinner, B.F., 2013. *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia. Diterjemahkan Maufur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..

Slavin, R.E. and Davis, N., 2006. *Educational psychology: Theory and practice*.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Veithzal dan Mulyadi, Deddy. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Winardi, A., 2004. *Teori Perilaku Birokrasi*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.